

Iskandar, Pahrul Fauzi, Trie Nadilla, Arna Asna Annisa, Muhammad Noor Sayuti, Zulkifli, Syaeful Bakhri, Lucky Nugroho, Desti Fitriani, Eni Haryani Bahri, Diana Djuwita, Muhammad Riza Hafizi, Deanti Aulia, Rifda Nabila, Angga Syahputra, Fauzul Hanif Noor Athief, Fetria Eka Yudiana, Dwi Marlina Wijayanti, Muhammad Iqbal, Zulfikar, Ratna Sofiana

Kata Pengantar :

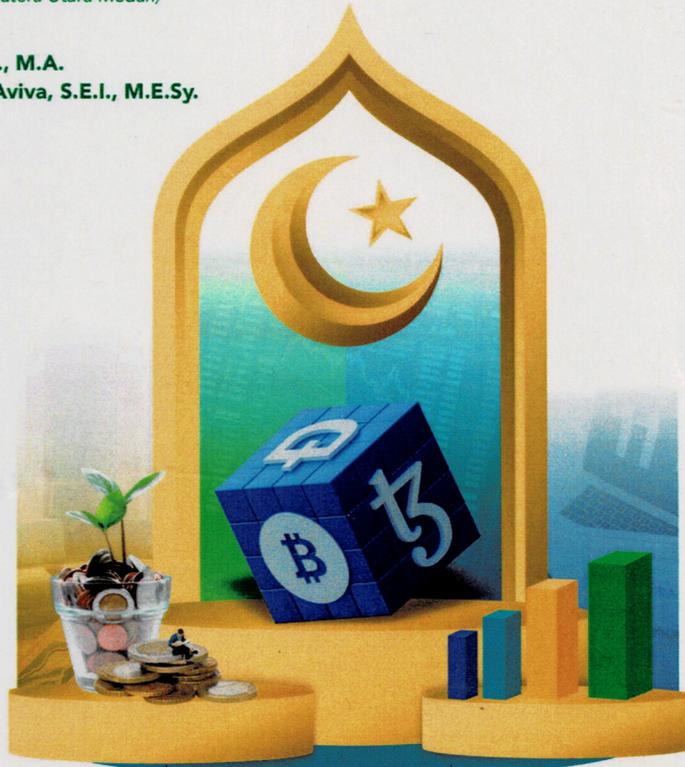
**Prof. Dr. Nurhayati, M.Ag.**

*(Guru Besar UIN Sumatera Utara Medan)*

Editor :

**Dr. Damanhur, Lc., M.A.**

**Dr. Itsla Yunisva Aviva, S.E.I., M.E.Sy.**



EKONOMI  MI  
**KONVENSIONAL**  
**VS** EKONOMI  
**SYARI'AH**



**EKONOMI KONVENSIONAL  
VS  
EKONOMI SYARIAH**

**EKONOMI KONVENSIONAL  
VS  
EKONOMI SYARIAH**

**Penulis:**

*Iskandar, Pabrul Fauzi, Trie Nadilla, Arna Asna Annisa,  
Mubammad Noor Sayuti, Zulkifli, Syaeful Bakbri, Lucky Nugrobo,  
Desti Fitriani, Eni Haryani Babri, Diana Djuwita, Mubammad Riza Hafizi,  
Deanti Aulia, Rifda Nabila, Angga Syahputra, Fauzul Hanif Noor Athief,  
Fetria Eka Yudianta, Dwi Marlina Wijayanti, Mubammad Iqbal,  
Zulfikar, Ratna Sofiana*

**Editor:**

*Dr. Damanbur, Lc., M.A.  
Dr. Itsla Yunisva Aviva, S.E.I., M.E.Sy.*



**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Lhokseumawe**

# EKONOMI KONVENSIONAL VS EKONOMI SYARIAH

## Penulis:

Iskandar, Pahrul Fauzi, Tric Nadilla, Arna Asna Annisa, Muhammad Noor Sayuti,  
Zulkifli, Syaeful Bakhri, Lucky Nugroho, Desti Fitriani, Eni Haryani Bahri,  
Diana Djuwita, Muhammad Riza Hafizi, Deanti Aulia, Rifda Nabila,  
Angga Syahputra, Fauzul Hanif Noor Athief, Fetria Eka Yudiana,  
Dwi Marlina Wijayanti, Muhammad Iqbal, Zulfikar, Ratna Sofiana

## ISBN:

978-623-96647-4-9

## Editor:

Dr. Damanhur, Lc., M.A.  
Dr. Itsla Yunisva Aviva, S.E.I., M.E.Sy.

## Desain Cover:

Ali Muhajir

Cetakan Pertama:

**Mei 2022**

---

---

Hak cipta dilindungi undang-undang.  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini  
tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

## PENERBIT:

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM – IAIN LHKSEUMAWE**

Anggota Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI)

Nomor: 005.152.1.3.2022

Jl. Medan-Banda Aceh Km. 275, No. 1, Bukit Rata, Alue Awe  
Lhokseumawe 24352, Aceh, Indonesia

Email: [penerbitfebi@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:penerbitfebi@iainlhokseumawe.ac.id)

<https://febi.iainlhokseumawe.ac.id/penerbit>

## *Kata Pengantar*

*Hamdan wa syukran Lillah, sholatan wa salaman 'ala Rasulillah.*

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan berbagai nikmatnya kepada kita semua, terutama kepada tim inisiator, para penulis, tim editor serta berbagai pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun materiil, sehingga buku ini dapat terselesaikan dan diterbitkan. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Saw. semoga kita semua mendapatkan syafaatnya, *aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Ekonomi merupakan bagian yang tidak terlepas dari aktifitas masyarakat, untuk itu dalam menjalankannya tentu ada pilihan-pilihan yang dihadapkan pada masyarakat. Buku Ekonomi Konvensional VS Ekonomi Syariah ini merupakan hasil karya anak-anak bangsa yang mencoba untuk memberikan gambaran mendasar antara ekonomi konvensional dan ekonomi syariah. Salah satu fenomena menarik terbitnya buku ini adalah terjadinya perdebatan di berbagai kalangan antara ekonomi konvensional dan ekonomi syariah yang menimbulkan pihak yang pro dan kontra terhadap masing-masing sistem perekonomian yang ada. Untuk itu, buku ini akan mengupas hal itu secara "gambang", sehingga dapat dijadikan pengetahuan mendasar bagi masyarakat dalam menentukan pilihan aktifitas-aktifitas ekonominya.

Secara umum buku ini menguraikan sejarah antara ekonomi konvensional dan ekonomi syariah, peran ekonomi, mekanisme umum yang membedakannya hingga pada bagian teoritis maupun operasional perbandingan antara sektor-sektor industri konvensional maupun industri syariah. Buku ini merupakan kolaborasi bersama yang dihasilkan dari riset, hasil pemikiran maupun kajian strategis yang dihasilkan oleh 21 orang penulis dari 11 perguruan tinggi nasional. Berbagai aspek dalam berbagai pandangan antara ekonomi konvensional dan ekonomi syariah turut dikupas dalam buku ini, sehingga buku ini layak dijadikan sebuah rujukan bacaan maupun menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai *stakeholder.*

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Tgk. H. Damanhur Abbas, Lc., M.A. dari Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe dan Dr. Itsla Yunisva Aviva, S.E.I., M.E.Sy. dari IAIN Palangka Raya yang berkenan menjadi editor buku ini. Teristimewa dan *ta'zim* kami kepada Prof. Dr. Nurhayati, M.Ag., Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – UIN Sumatera Utara yang berkenan menyempatkan memberi kata sambutan di buku ini. Semoga buku yang sampai kepada Bapak/Ibu ini bermanfaat, dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi amal kebaikan bagi berbagai pihak yang menginisiasinya.

Lhokseumawe, 9 April 2022 M  
7 Ramadhan 1443 H

**H. Angga Syahputra, S.E.I., M.E.I., CBPA**

*Kepala UPT. Jurnal & Penerbit FEBI – LAIN Lhokseumawe*

## *Kata Pengantar Editor*

*Alhamdulillahilladzi bi ni'matibi tatimusab sholibaat,*

Segala puji hanya milik Allah yang dengan segala nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna. Shalawat dan salam kepada Sosok Cahaya yang diberikan Allah Swt. kepada kita semua, Baginda Rasulullah Muhammad Saw. semoga syafaatnya tercurah kepada kita semua. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Berbesar hati dapat menyunting Buku Ekonomi Konvensional VS Ekonomi Syariah hasil karya teman-teman dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang luar biasa *concern* terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi syariah. Sebagai negeri dengan mayoritas Muslim, penerapan syariat Islam dalam berbagai industri sudah seharusnya kita nikmati sebagai bentuk Rahmat yang diberikan Allah Swt. untuk kebaikan dunia dan akhirat.

Secara umum buku ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian sejarah dan pandangan antara ekonomi konvensional dan ekonomi syariah, bagian konsep serta bagian teknis yang memaparkan perbedaan antara ekonomi konvensional dan ekonomi syariah pada berbagai industri. Buku ini akan menyuguhkan informasi yang jelas kepada pembaca, sehingga nantinya dapat memahami perbedaan yang jelas antara kedua sistem ini.

Terima kasih kepada pihak Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – IAIN Lhokseumawe yang telah mengamanahi kami untuk menjadi editor dalam buku ini. Semoga buku ini dapat dinikmati para pembaca dan menjadi amal ibadah bagi para penulis.

Lhokseumawe, 9 April 2022

Editor,

**Dr. Damanhur, Lc., M.A.**

**Dr. Itsla Yunisva Aviva, S.E.I., M.E.Sy.**

# *Kata Pengantar*

Prof. Dr. Nurhayati, M.Ag.  
(Guru Besar UIN Sumatera Utara Medan)

*Alhamdulillah* *alhamdulillah*, segala pujian hanya pantas untuk dilekatkan kepada Dzat Yang Maha Mulia, Allah Swt. atas berbagai limpahan Rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw.

Sebuah kehormatan bagi saya untuk dapat memberikan pengantar dalam buku ini dan tentunya apresiasi yang besar kepada para penulis yang berupaya menyuguhkan informasi sebagai pengetahuan kepada masyarakat tentang berbagai perbandingan sistem operasional industri konvensional dan industri syariah yang saat ini tengah *booming* di Tanah Air. Label syariah pada berbagai industri saat ini bukan lagi menjadi hal yang “eksklusif” yang dikhususkan bagi kalangan umat Islam saja, namun syariah sudah menjadi pilihan bagi banyak umat non-Muslim.

Secara bahasa, syariah adalah jalan ke sumber (mata) air yakni jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap Muslim. Syariat merupakan jalan hidup Muslim, ketetapan-ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, baik berupa larangan maupun berupa suruhan, meliputi seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia. Syariah mencakup seluruh ajaran agama Islam yang meliputi bidang *aqidah*, *akhlak* dan *amal* (perbuatan nyata). Sebagaimana yang dimaksudkan dalam Alquran, QS. al-Jatsiyah ayat 18, yang artinya:

*“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”*

Atas dasar hal tersebut, tentunya sebagai umat Islam kita senantiasa berupaya untuk tetap mengikuti “peraturan” yang ditetapkan oleh agama dan tetap berada pada “jalan-Nya”, karena sudah tentu akan membawa kebaikan dunia dan akhirat serta bernilai pahala, sebaliknya upaya untuk keluar dari aturan tentunya akan berdampak tidak baik dan dari segi hukum Islam akan mendapatkan dosa.

Berbagai aspek kehidupan yang disuguhkan kepada kita saat ini, membuat kita harus memilih mana yang berada di jalan yang benar, mana pula yang sebaliknya. Namun dalam menentukan pilihan tersebut, tentunya kita semua harus memiliki dasar pengetahuan yang baik dan seyogianya ada *compare* terhadap sesuatu yang dihadapkan kepada kita.

Buku Ekonomi Konvensional VS Ekonomi Syariah merupakan upaya yang dibangun para penulis dalam memberikan informasi kepada pembaca tentang berbagai perkembangan industri yang dihadapkan kepada kita saat ini. Informasi yang disuguhkan ini sebagai bahan perbandingan antara sistem kerja pada industri konvensional dan industri syariah yang pada akhirnya merupakan pengetahuan sebagai dasar untuk memilih mana yang sesuai dengan aturan dalam Islam mana yang tidak.

Dalam hemat saya, buku ini begitu fundamental menjelaskan dengan detail antara ekonomi konvensional dan ekonomi syariah, dimulai dari sejarah, pandangan berbagai aspek dan perbedaan yang sangat jelas dalam berbagai industri antara industri konvensional dan industri syariah. Tulisan-tulisan para penulis ini akan membawa pembaca dalam sebuah khazanah keilmuan yang luas, sehingga memahami dengan benar konsep ekonomi konvensional dan ekonomi syariah.

Akhirnya, saya ucapkan selamat kepada para penulis, karena telah berusaha menjadi *kbairunnas* (insan yang baik) dalam konsep berusaha memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada khalayak ramai sebagai bentuk *jihad* dan dukungan terhadap perkembangan ekonomi syariah. Upaya ini perlu terus dibangun

berbagai pihak untuk terus meningkatkan literasi terhadap ekonomi syariah anak bangsa yang pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan gambaran yang utuh bahwa “syariah” bukan lagi menjadi pilihan namun menjadi sebuah keniscayaan.

Medan, 8 April 2022

**Prof. Dr. Nurhayati, M.Ag.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR EDITOR.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR PROF. DR. NURHAYATI, M.Ag.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>EKONOMI KONVENSIONAL DALAM KACAMATA ISLAM.....</b>	<b>1</b>
<i>Dr. Iskandar, S.H.I., M.S.I. (FEBI – IAIN Lbokseumawe)</i>	
<b>SEJARAH DAN PERKEMBANGAN EKONOMI KONVENSIONAL.....</b>	<b>11</b>
<i>Pabrul Fauzi, S.E., M.Si. (FEB – Universitas Jenderal Soedirman)</i>	
<b>RIBA DALAM BERBAGAI PANDANGAN.....</b>	<b>25</b>
<i>Trie Nadilla, S.E., M.Si., Ak., CA, CAPF (FEBI – IAIN Lbokseumawe)</i>	
<b>MEKANISME PASAR KONVENSIONAL DAN PASAR SYARIAH.....</b>	<b>32</b>
<i>Arna Asna Annisa, MSI. (FEBI – IAIN Salatiga)</i>	
<b>SEJARAH DAN HAKIKAT EKONOMI SYARIAH.....</b>	<b>43</b>
<i>Muhammad Noor Sayuti, B.A., M.E. (FEBI – IAIN Palangka Raya)</i>	
<b>KEBERKAHAN DALAM EKONOMI SYARIAH .....</b>	<b>53</b>
<i>Zulkifli, S.E.I., M.Sy. (FEBI – IAIN Palangka Raya)</i>	

<b>PERAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA .....</b>	<b>63</b>
<i>Syaeful Bakbri, M.Si.</i>	
<i>(Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam – LAIN Syekh Nurjati Cirebon)</i>	
<b>BANK KONVENSIONAL VS BANK SYARIAH .....</b>	<b>78</b>
<i>Dr. Lucky Nugroho, SE., MM., MAk., MSc.</i>	
<i>(Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Mercu Buana)</i>	
<b>FINTECH KONVENSIONAL VS FINTECH SYARIAH .....</b>	<b>89</b>
<i>Desti Fitriani, S.E., Ak., M.A.</i>	
<i>(Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia)</i>	
<b>PASAR MODAL KONVENSIONAL VS PASAR MODAL SYARIAH .....</b>	<b>104</b>
<i>Eni Haryani Babri, M.E. (FEBI - LAIN Langsa)</i>	
<b>SAHAM KONVENSIONAL VS SAHAM SYARIAH.....</b>	<b>115</b>
<i>Diana Djuwita, MM.</i>	
<i>(Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam – LAIN Syekh Nurjati Cirebon)</i>	
<b>OBLIGASI VS SUKUK .....</b>	<b>127</b>
<i>Muhammad Rizka Hafizi, SE., M.Sc. (FEBI – LAIN Palangka Raya)</i>	
<b>REKSA DANA KONVENSIONAL VS REKSA DANA SYARIAH.....</b>	<b>137</b>
<i>Deanti Aulia, SE., ME. (FEBI – LAIN Palangka Raya)</i>	
<b>PASAR UANG KONVENSIONAL VS PASAR UANG SYARIAH.....</b>	<b>147</b>
<i>Rifda Nabila, M.Si. (FEBI – LAIN Salatiga)</i>	

<b>ASURANSI KONVENSIONAL VS ASURANSI SYARIAH</b> .....	158
<i>Angga Syahputra, S.E.I., M.E.I., CBPA (FEBI – LAIN Lhokseumawe)</i>	
<b>KOPERASI KONVENSIONAL VS KOPERASI SYARIAH</b> .....	168
<i>Fauzul Hanif Noor Athief, Lc., M.Sc. (Fakultas Agama Islam – Universitas Muhammadiyah Surakarta )</i>	
<b>PARIWISATA KONVENSIONAL VS PARIWISATA SYARIAH</b> .....	181
<i>Dr. Fetria Eka Yudianta, M.Si. (FEBI – LAIN Salatiga)</i>	
<b>AKUNTANSI KONVENSIONAL VS AKUNTANSI SYARIAH</b> .....	196
<i>Dwi Marlina Wijayanti, S.Pd., M.Sc. (FEBI – UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)</i>	
<b>DANA PENSIUN KONVENSIONAL VS DANA PENSIUN SYARIAH</b> .....	207
<i>Mubammad Iqbal, M.E.I. (FEBI – UIN Raden Intan Lampung)</i>	
<b>LEMBAGA PERKREDITAN VS LEMBAGA PEMBIAYAAN</b> .....	223
<i>Zulfikar, S. Sos., M.S.M. (FEBI – LAIN Lhokseumawe)</i>	
<b>PEGADAIAN KONVENSIONAL VS PEGADAIAN SYARIAH</b> .....	231
<i>Ratna Sofiana, SH., MSI. (FEBI – UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)</i>	

*"Menulis buku adalah salah satu amalan yang dijanjikan Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Menulis buku, mengajarkan orang kepada jalan yang benar serta membantu orang yang kesulitan dengan niat yang ikhlas adalah jalan pembuka Rahmat Allah dan ampunan-Nya."*

*Prof. Dr. H. M. Yasir Nasution al-Hafidz  
(Guru Besar Emiritus UTM Sumatera Utara Medan)*

# OBLIGASI VS SUKUK

Muhammad Riza Hafizi, SE., M.Sc.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam - IAIN Palangka Raya

*Email: riza.hafizj@iain-palangka.ac.id*

## A. Pendahuluan

Obligasi telah mendapatkan banyak perhatian beberapa dekade terakhir karena obligasi merupakan salah satu instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian yang relatif stabil dengan tingkat resiko yang lebih rendah jika dibandingkan instrumen lainnya seperti saham. Obligasi adalah surat tanda bukti bahwa investor pemegang obligasi memberikan pinjaman utang bagi emiten penerbit obligasi (Tandelilin, 2010). Obligasi merupakan instrumen keuangan yang digunakan oleh pihak pemerintah maupun korporasi dalam memperoleh dana yang diperlukan baik sebagai modal utama maupun dana tambahan untuk pengerjaan proyek, program, atau portofolio yang dialokasikan demi berjalannya sebuah perusahaan, organisasi, ataupun proyek. Perusahaan akan mendapatkan modal dalam bentuk hutang. Namun, ada beberapa masalah ditemukan bahwa jumlah obligasi yang ada di Indonesia masih terbilang sedikit jika dibandingkan negara-negara asia tenggara lainnya, seperti Malaysia dan Thailand (Hafizi, 2019). Jumlah obligasi yang beredar di Indonesia berdasarkan data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia pada bulan Februari tahun 2022 berjumlah 1120 obligasi, meliputi obligasi pemerintah (*government bond*), obligasi perusahaan (*corporate bond*) dan sukuk korporasi.

Pada saat terjadi krisis global yang berdampak pada beberapa negara di benua Eropa, Amerika dan Asia seperti *subprime mortgage* dan lain-lainnya, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terjadi kenaikan *return* obligasi dan penurunan *return* saham, maka investor cenderung untuk memindahkan investasinya dari saham ke obligasi atau disebut *flight to quality* yaitu perpindahan investasi yang

beresiko tinggi ke investasi aman/*safety*. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa saat terjadi krisis pada pasar saham di Amerika investor memindahkan investasinya pada obligasi pemerintah. (Gulko, 2002), (Baur & Lucey, 2009). Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan saham dan obligasi bervariasi dari waktu ke waktu, ketika keadaan ekonomi stabil hubungan saham dan obligasi kearah positif, namun ketika kondisi ekonomi tidak stabil hubungan saham dan obligasi kearah negatif (Andersson et al., 2008).

Selama beberapa tahun terakhir, keuangan syariah di dunia telah berekspansi secara masif dan belum pernah terjadi sebelumnya diberbagai sektor, diantaranya perbankan syariah, instrumen keuangan syariah seperti sukuk, saham syariah dan reksa dana (Raza & Ashraf, 2019). Salah satu instrumen keuangan yang pertumbuhan paling cepat selama satu dekade terakhir yaitu sukuk (Paltrinieri et al., 2020). Meskipun obligasi merupakan instrumen yang relatif aman dengan tingkat pengembalian telah ditetapkan oleh penerbit obligasi, sampai saat ini masih sedikit perhatian terhadap sukuk/obligasi syariah. Pada chapter ini penulis menjelaskan mengenai perbandingan obligasi konvensional dengan obligasi syariah yang ada di Indonesia.

## **B. Obligasi**

Dalam teori portofolio, Husnan (Husnan, 2009) menyatakan bahwa portofolio adalah sekumpulan investasi. Investor dalam memilih beberapa instrumen-instrumen investasi untuk melakukan diversifikasi guna mengurangi resiko yang akan ditanggung. Pemilihan instrumen investasi dipengaruhi antara lain oleh preferensi resiko, pola kebutuhan kas, status pajak, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa teori portofolio berbicara mengenai bagaimana menggunakan dana untuk investasi guna mendapatkan *return* yang diharapkan dengan resiko seminimal mungkin.

Salah satu instrumen investasi yang sudah dikenal masyarakat luas adalah obligasi. Menurut (Bodie et al., 2007), obligasi sering disebut sebagai *fixed-income securities*, karena obligasi menawarkan

aliran pendapatan kas yang tetap atau aliran pendapatan kas dengan formula yang sudah ditentukan sebelumnya. Obligasi merupakan instrumen yang sifatnya jangka Panjang rata memiliki jatuh tempo antara 5 sampai dengan 30 tahun. berikut beberapa sampel obligasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1. Obligasi yang beredar di Indonesia**

No	BondID	Obligasi	Tanggal jatuh Tempo	Rating obligasi
1	TLKM01BCN1	Obligasi berkelanjutan I Telkom taham I tahun 2015 Seri B	23 Juni 2025	idAAA
2	PIKI01B	Obligasi I Pelindo IV Tahun 2018 Seri B	04 Juli 2025	idAA
3	MEDP01C	Obligasi Medco Power Indonesia I Tahun 2018 Seri C	04 Juli 2025	idA
4	BSMT01SBCN1	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Sumut Tahap I tahun 2018	05 Juli 2025	idBBB+
5	SMMF02CCN3	Obligasi berkelanjutan II Sinar Mas Multifinance Tahap III Tahun 2022 Seri C	08 Feb 2027	idA+
6	REFI01C	Obligasi I REFI Tahun 2022 Seri C	09 Feb 2027	idBBB

Sumber: <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-obligasi>

Berdasarkan jenis penerbitnya secara umum obligasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu obligasi pemerintah (*government bond*) dan obligasi korporasi (*corporate bond*). Obligasi pemerintah sendiri terbagi menjadi dua, yaitu obligasi pemerintah pusat (*Treasury Bonds*) dan obligasi pemerintah daerah (*Municipal Bonds*). Obligasi pemerintah (*government bond*), yaitu obligasi yang dikeluarkan pemerintah suatu negara dengan tujuan untuk kepentingan pemerintah dalam skala nasional. Beberapa jenis obligasi pemerintah yaitu Surat Utang Negara (SUN), Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Obligasi korporasi (*corporate*

*bond*), yaitu obligasi yang diterbitkan perusahaan bertujuan untuk mendukung kepentingan bisnis.

**Grafik 1. Indeks Obligasi Indonesia**



Sumber: <https://www.phei.co.id>

Grafik di atas menjelaskan bahwa tren positif indeks obligasi komposit (*Indonesia Composite Bond Indeks/ICBI*) selama periode pengamatan february 2021 sampai desember 2021. Hal ini menjelaskan bahwa minat investor dalam berinvestasi di obligasi semakin tinggi dari waktu ke waktu, selain itu faktor pandemi COVID-19 yang belum selesai membuat investor memilih instrumen investasi yang lebih aman.

### **C. Sukuk**

*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat bernilai sama yang merupakan bukti kepemilikan yang tidak dibagikan atas suatu aset, hak manfaat dan jasa-jasa atau kepemilikan atas proyek atau kegiatan investasi tertentu (Fatah, 2011). Sukuk didefinisikan sebagai efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak

terbagi (*syuyu'/undivided share*), atas aset yang mendasarinya (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa No.32/DSN-MUI/IX/2002 mendefinisikan sukuk sebagai suatu surat berharga jangka panjang yang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan Emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagis hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Perkembangan obligasi syariah di Indonesia dipelopori oleh PT. Indosat dengan menerbitkan obligasi syariah skema mudharabah sebesar Rp. 175 milyar pada Oktober 2002. Obligasi ini mengalami oversubribed sebanyak dua kali lipat, selanjutnya langkah ini diikuti oleh Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT. Berlian Laju Tanker (Nuryanti, 2018).

Obligasi syariah/sukuk salah satu bentuk instrumen keuangan syariah yang telah banyak diterbitkan baik oleh korporasi maupun negara. Di beberapa negara sukuk telah menjadi instrumen pembiayaan anggaran negara yang penting. Pada tahun 2007 saja aset sukuk internasional sudah mencapai 70 miliar dolar AS. Beberapa negara seperti Malaysia, Bahrain, Brunei Darussalam, Uni Emirat Arab, Qatar, Pakistan termasuk Indonesia, sudah menjadi regular *issuer* dari sukuk (Fatah, 2011). Di Indonesia, pasar keuangan syariah termasuk sukuk tumbuh dengan cepat, meskipun porsiya dibandingkan pasar konvensional masih relatif sangat kecil. Otoritas Jasa Keuangan per desember 2021 mencatat ada 189 sukuk korporasi yang saat ini masih beredar di Indonesia dengan jumlah dengan nilai nominal sebesar Rp. 34, 776 Triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Berikut beberapa sampel sukuk korporasi yang beredar di Indonesia.

**Tabel 2. Sukuk yang beredar di Indonesia**

No	Nama Sukuk	Nama Penerbit Efek	Tanggal jatuh Tempo	Nilai Nominal (dalam Rupiah)	Struktur/Akad
1	Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2015 Seri D	PT. XL Axiata. Tbk	02 Desember 2022	425.000.000.000	Ijarah
2	Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010 Seri B	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	08 Juli 2022	340.000.000.000	Ijarah
3	Sukuk Mudharabah Subordinasi I Bank BriSyariah Tahun 2016	PT. Bank BriSyariah. Tbk	16 November 2023	1.000.000.000.000	Mudharabah
4	Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I SMI Tahap I Tahun 2018 Seri B	PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	06 Juli 2023	320.000.000.000	Mudharabah
5	Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia II Tahun 2019 Seri A	PT. Medco Power Indonesia	23 Mei 2022	832.700.000.000	Wakalah

*Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)*

Pada tabel di atas menjelaskan mengenai nama sukuk, penerbit efek, tanggal jatuh tempo, nilai nominal serta akad yang digunakan. Hal yang menarik dari tabel diatas adalah bahwa mayoritas akad yang digunakan pada sukuk di Indonesia

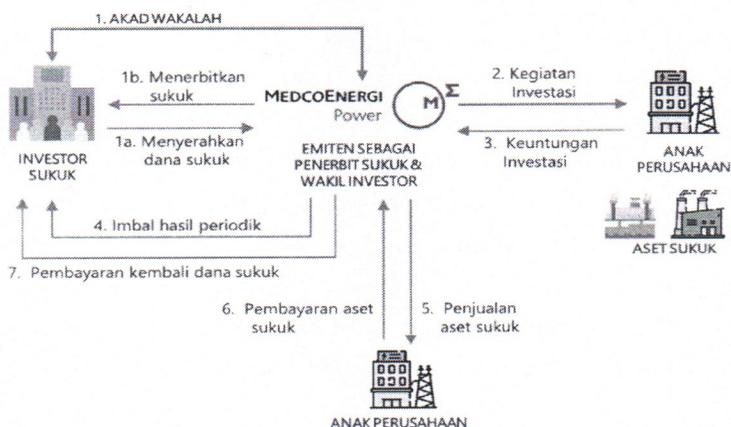
menggunakan akad *ijarah*, ini tercermin dari 189 sukuk yang beredar terdapat 121 sukuk menggunakan *ijarah*, 63 menggunakan akad *mudharabah*, dan sisanya menggunakan akad *wakalah*.

Gambar 1. Skema Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017



Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Gambar 2. Skema Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia I Tahun 2018



Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

**Tabel 3. Perbandingan Sukuk dengan Obligasi Konvensional**

Deskripsi	Sukuk	Obligasi
Penerbit	Pemerintah dan korporasi, SPV	Pemerintah dan korporasi
Obligor	Pemerintah dan korporasi	Pemerintah dan korporasi
Sifat Instrumen	Sertifikat kepemilikan/ penyertaan atas suatu aset	Instrumen pengakuan utang
Jangka waktu	Pendek dan menengah	Menengah dan panjang
<i>Underlying asset</i>	Perlu	Tidak perlu
Pihak yang terkait	Obligator, SPV, Investor, trustee	Obligator/ Issue dan investor
Harga	Market price	Market price
Investor	Syariah, konvensional	Konvensional
Imbal hasil	Imbalan, bagi Hasil, margin	kupon
Penggunaan Hasil penerbitan	Harus sesuai syariah	Bebas

Sumber: (Sudarsono, 2008), (<https://www.djjpr.kemenkeu.go.id>, 2022)

Pada tabel di atas menjelaskan mengenai perbedaan antara obligasi syariah/sukuk dengan obligasi. Perbedaan yang utama antara obligasi syariah/sukuk dengan obligasi konvensional terletak pada *underlying asset*. *Underlying asset* dibutuhkan sebagai jaminan bahwa peberbitan sukuk didasarkan nilai yang sama dengan aset yang tersedia. Oleh karenanya, aset harus memiliki nilai ekonomis, baik berupa aset berwujud atau tidak berwujud, termasuk proyek yang akan atau sedang dibangun.

Saat ini Kementerian Keuangan melalui Direktorat Pembiayaan Syariah telah banyak mengeluarkan inovasi-inovasi produk syariah, salah satunya ialah Surat Berharga Syariah Negara (SBSN/Sukuk Negara). ada dua jenis SBSN untuk investor individu yang telah dikeluarkan yaitu; Sukuk Ritel (investasi rakyat penuh manfaat) dan Sukuk Tabungan (investasi membangun negeri). Banyak dari produk-produk yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan yang *oversubscribed* (cnbcindonesia.com, 2020). Berdasarkan data dari Direktorat Jendral pengelolaan Pembiayaan dan Resiko (DJJPR) Kementerian Keuangan tahun 2017 menunjukkan bahwa total investor Sukuk Ritel sebanyak 225.442 orang dan investor

Sukuk Tabungan sebanyak 11.338 orang. Pada studi kasus Sukuk Ritel SR-009 investor sukuk berasal dari berbagai macam profesi; 41% dari profesional, pegawai, 24% pekerja seni, pelajar dan pensiunan, 17% wiraswasta, 9% ibu rumah tangga, dan 8% berasal dari PNS, TNI/Polri. Hal lain yang penting ialah sebaran investor yang masih belum merata pada studi kasus SR-009 ditemukan lebih 34,2% investor berasal dari DKI Jakarta dan hanya 0,6% investor berasal dari daerah Timur.

Berdasarkan paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa peluang obligasi syariah/sukuk masih sangat terbuka lebar mengingat Indonesia merupakan penduduk dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia dengan jumlah total penduduk muslim sebesar 231 juta umat muslim (Tempo, 2021), jika dibandingkan dengan jumlah total investor Sukuk Tabungan dan Sukuk Ritel belum sampai 1% dari jumlah penduduk Muslim yang ada di Indonesia. Pemerintah, korporasi dan instansi terkait perlu melakukan sosialisasi dalam rangka memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang keberadaan sukuk dengan melibatkan banyak pihak seperti praktisi, pengamat, akademisi, dan ulama di bidang ekonomi Islam sehingga target kenaikan investor bisa tercapai dan sebaran investor merata seluruh Indonesia.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Andersson, M., Krylova, E., & Vähämaa, S. (2008). Why does the correlation between stock and bond returns vary over time? *Applied Financial Economics*, 18(2), 139–151. <https://doi.org/10.1080/09603100601057854>
- Baur, D. G., & Lucey, B. M. (2009). Flights and contagion-An empirical analysis of stock-bond correlations. *Journal of Financial Stability*, 5(4), 339–352. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2008.08.001>
- Bodie, Z., Kane, A., & Markus, A. J. (2007). *Investment*. McGraw-Hill.

- Fatah, D. A. (2011). Perkembangan Obligasi Syari'ah (Sukuk) di Indonesia : Analisis Peluang dan Tantangan. *Al-'Adalah*, X(1), 281–301.
- Gulko, L. (2002). Decoupling - If the US. Treasury repays its debt, what then? *Journal of Portfolio Management*, 28(3), 59–66.
- Hafizi, M. R. (2019). *The Existence of Flight to Quality: Evidence From Indonesia*. 101(Iconics 2018), 356–359. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.71>
- Husnan, S. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Nuryanti. (2018). Peran obligasi syari a h (sukuk) bagi investor. *Jurnal FEBI UIN Imam Bonjol*, 3(3), 12–18.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Sukuk handbook. OJK. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Sukuk Syariah - Desember 2021*.
- Paltrinieri, A., Hassan, M. K., Bahoo, S., & Khan, A. (2020). A bibliometric review of sukuk literature. *International Review of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.04.004>
- Raza, M. W., & Ashraf, D. (2019). Does the application of smart beta strategies enhance portfolio performance? The case of Islamic equity investments. *International Review of Economics and Finance*, 60, 49–61.
- Sudarsono, H. (2008). Peran Obligasi Syariah (Sukuk) Bagi Pembangunan Nasional. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 7(12), 1053–1072. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol7.iss12.art4>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi* (1st ed.). Kanisius.

# REKSA DANA KONVENSIIONAL VS REKSA DANA SYARIAH

Deanti Aulia, SE., ME

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam - IAIN Palangka Raya

*Email: dea.aulia95@gmail.com*

## A. Pendahuluan

Akhir-akhir ini perkembangan dunia investasi khususnya di pasar modal Indonesia menunjukkan tren yang positif. Hal ini dibuktikan dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan mengenai *market capitalisasi* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2021 sebesar 8.253,41triliun naik sebesar 8.460,22 triliun per januari tahun 2022 atau terdapat kenaikan sebesar 2.5%(Otoritas Jasa Keuangan, 2022b). Investasi di pasar modal menjadi sebuah gaya hidup bagi sebagian masyarakat Indonesia, hal ini tidak terlepas dari kemudahan akses dan teknologi dalam melakukan investasi (Komara & Wardani, 2018). Investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset riil maupun aset finansial seperti: saham, obligasi, deposito, reksa dana dan surat berharga lainnya (Tandelilin, 2010).

Salah satu produk investasi yang saat ini mulai dikenal luas di masyarakat Indonesia adalah reksa dana. Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): “Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi.”

Reksa dana dapat dikatakan sebagai salah satu diversifikasi strategi dalam kegiatan investasi dan juga merupakan alternatif instrumen investasi bagi investor dengan keterbatasan waktu dan kemampuan untuk memperhitungkan resiko atas investasi dan cocok dengan investor yang baru mengenal dunia investasi karena dalam

praktek pengelolaannya Manajer Investasi yang mengelola dana masuk dari masyarakat menjadi beberapa portofolio tertentu (Waridah & Mediawati, 2016). Investor reksa dana cukup memperhatikan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang dimilikinya.

Indonesia sebagai salah satu negara berpenduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia menjadi alasan yang menjanjikan bagi perkembangan industri keuangan syariah. Sebagian besar dari masyarakat menginginkan adanya instrumen investasi yang sesuai dengan syariat Islam. Adanya peluang pangsa pasar yang belum tersentuh oleh instrumen keuangan konvensional, maka para pelaku pasar di bidang investasi syariah meluncurkan inovasi-inovasi produk, salah satunya adalah reksa dana yang berbasis syariah, atau dikenal dengan nama Reksa Dana Syariah. Reksa dana syariah ini tidak hanya mempertimbangkan *return* dari investasi, namun juga mempertimbangkan kehalalan dari instrumen tersebut (Riedl & Smeets, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja reksa dana konvensional dan reksa dana syariah (Hafizi, 2012; Ratnawati & Khairani, 2013; Huda et al., 2018), hal ini mengindikasikan bahwa dalam menghasilkan *return* dan meminimalisir resiko kinerja dari manajer investasi reksa dana syariah mampu bersaing dengan manajer investasi reksa dana konvensional. Penelitian Qomariah et al., (2016) menjelaskan bahwa kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana konvensional dan hasil temuan menjelaskan bahwa reksa dana pendapatan tetap konvensional lebih beresiko dibandingkan reksa dana pendapatan tetap syariah. Hal ini bertentangan dengan penelitian Majid & Maulana (2012) yang menemukan bahwa kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksa dana syariah.

## B. Dasar Keputusan Investasi pada Instrumen Keuangan

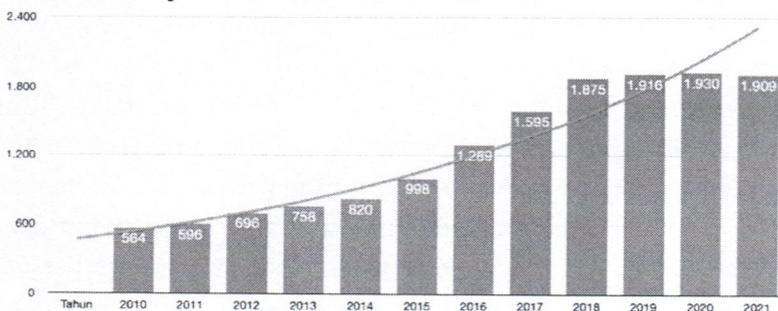
Menurut Tandelilin (2010), dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat resiko, serta hubungan antara *return* dan resiko. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukan merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan resiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Resiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual berbeda dengan *return* yang diharapkan. Dalam ilmu ekonomi pada umumnya, dan dalam ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai ketidakpastian atau resiko. Investor yang mempunyai sikap enggan terhadap resiko seperti ini disebut sebagai *risk-averse investors*. Investor seperti ini tidak akan mau mengambil resiko suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan tingkat *return* yang layak sebagai kompensasi terhadap resiko yang harus ditanggung oleh investor tersebut. Sikap investor terhadap resiko akan sangat tergantung kepada preferensi investor terhadap resiko. Investor yang lebih berani akan memilih resiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, hubungan antara resiko dan *return* yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat linier.

Ada beberapa jenis reksa dana (Putriana, 2017), pertama, Reksa Dana Saham, yaitu reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam efek besifat ekuitas. Kedua, Reksa Dana Pendapatan Tetap yaitu reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya dari aktivitya bersifat utang. Kemudian, menurut Hafizi (2012), Reksa Dana Pasar Uang adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% aktivitya dalam efek yang bersifat utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Terakhir, Reksa Dana Campuran adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat hutang yang perbandingannya termasuk seperti reksa dana saham, pendapatan tetap, dan pasar uang.

Reksa dana memiliki beberapa manfaat yang menjadikannya sebagai salah satu alternatif investasi yang menarik antara lain: pertama, pengelolaan secara profesional, karena pengelolaan portofolio suatu reksa dana dilaksanakan oleh manajer investasi. Kedua, diversifikasi investasi yang terwujud dalam portofolio akan mengurangi resiko karena dana atau kekayaan reksa dana diinvestasikan pada berbagai jenis efek sehingga resikonya tersebar. Selanjutnya, transparansi informasi, reksa dana wajib memberikan informasi atas perkembangan portofolionya dan biayanya secara kontinyu sehingga pemegang unit penyertaan dapat memantau keuntungannya, biaya, dan resiko setiap saat. Pengelola reksa dana wajib mengumumkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) secara rutin sehingga investor dapat memonitor perkembangan investasinya dan reksa dana memiliki likuiditas yang tinggi.

Perkembangan reksa dana di Indonesia memiliki tren yang positif, seiring waktu berjalan. Hal itu dapat terlihat pada grafik di bawah yang menjelaskan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 terdapat kenaikan yang signifikan jumlah reksa dana yang beredar, tercatat dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai saat ini terdapat 1909 jumlah reksa dana yang tersebar, selain itu investor juga dapat menganalisis Nilai Aktiva Bersih (NAB). Selama periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2021 terdapat kenaikan yang signifikan sebesar 246%. Saat ini total nilai aktiva bersih reksa dana konvensional periode tahun 2021 sebesar Rp 497.942, 26 Miliar.

**Grafik 1. Jumlah Reksa dana Konvensional di Indonesia**



Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

### C. Reksa Dana Syariah

Reksa Dana Syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Panduan bagi masyarakat untuk berinvestasi pada produk reksa dana syariah sudah diberikan melalui Fatwa DSN-MUI No.20 tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa dana Syariah.

Berikut grafik pertumbuhan jumlah reksa dana syariah selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan tabel di bawah hingga tahun 2021 jumlah reksa dana syariah yang tercatat di OJK berjumlah 289 reksa dana, jika kita bandingkan jumlah reksa dana konvensional dengan reksa dana syariah, porsi reksa dana syariah sebesar 13% dari jumlah reksa dana yang ada di Indonesia. Namun tren pertumbuhan reksa dana syariah di Indonesia masih sangat terbuka lebar mengingat bahwa Indonesia merupakan mayoritas muslim terbesar di dunia.

**Grafik 2. Perkembangan Reksa dana Syariah di Indonesia**

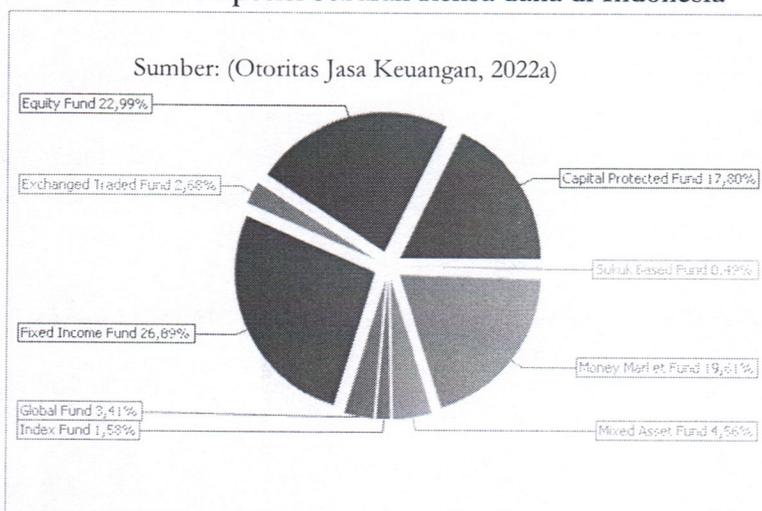


*Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)*

#### D. Peluang dan Tantangan Reksa Dana Syariah di Indonesia

Industri keuangan syariah khususnya reksa dana syariah mengalami tren yang positif dan stabil. Hal itu bisa terlihat pada grafik pertumbuhan jumlah reksa dana syariah di Indonesia. Pada grafik di bawah menunjukkan komposisi reksa dana per jenis yang ada di Indonesia periode tahun 2022. Peringkat pertama komposisi reksa dana terbesar yaitu diisi oleh Reksa Dana Pendapatan Tetap sebesar 26,89%, kedua Reksa Dana Saham sebesar 22,99% dan terakhir Reksa Dana Sukuk sebesar 0,49%.

**Grafik 3. Komposisi Sebaran Reksa dana di Indonesia**



**Table 1. Reksa dana Syariah di Indonesia**

No	Produk Reksdana Syariah	Manajer Investasi	Bank Kustodian	Tipe Reksa dana
1	BNIAM Proteksi Syariah LXX	PT. BNI Asset Management	PT. Bank DBS Indonesia Custody	Capital Protected Fund
2	Avrist Equity Amar Syariah	PT. Avrist Asset Management	Standard Chartered Bank Custody	Equity Fund
3	Reksa Dana Syariah Indeks	PT. Sinarmas Asset Management	PT. Bank CIMB Niaga. Tbk	Exchanged Traded

	Simas ETF JII			Fund
4	PNM Amanah Syariah	PT. PNM Investment Management	PT. Bank DBS Indonesia Custody	Fixed Income Fund
5	Reksa Dana Syariah BNP Paribas Cakra Syariah USD	PT. BNP Paribas Asset Management	Citibank N.A Custody	Global Fund
6	Reksa Dana Mandiri Investa Syariah Berimbang	PT. Mandiri Manajemen Investasi	PT. Bank Permata Custody	Mixed Asset Fund

*Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa produk reksa dana syariah ada di setiap tipe reksa dana baik pada Reksa Dana Saham, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Campuran dan Reksa Dana Pasar Uang.

Semakin berkembangnya reksa dana syariah di Indonesia saat ini dapat memenuhi kebutuhan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariat Islam. Perkembangan reksa dana syariah ini juga memiliki prospek yang menjanjikan untuk sektor ekonomi di masa yang akan datang, apabila kinerjanya berjalan dengan baik dan pemerintah menyediakan aturan yang memadai mengenai investasi keuangan syariah di Indonesia. Beberapa peluang yang kami simpulkan pada investasi reksa dana syariah pertama, pilihan produk-produk reksa dana syariah yang semakin bervariasi, sehingga investor lebih mudah dalam memilih preferensi investasi; reksa dana syariah pendapatan tetap, saham, campuran, pasar uang, dan lain-lain. Kedua, adanya jaminan proses pengelolaan yang sesuai prinsip-prinsip syariah, Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi reksa dana syariah. Hal ini membuat para investor yakin bahwa dana yang diinvestasikan dan dikelola oleh manajer investasi selain mendapatkan *return* dan juga keberkahan. Terakhir, saat ini porsi jumlah reksa dana syariah sebesar 13% diantara seluruh reksa dana yang ada di Indonesia. Peluang untuk meningkatkan porsi reksa dana syariah di

Indonesia sangat terbuka lebar, mengingat Indonesia merupakan mayoritas Muslim terbesar di dunia sehingga peluang untuk meningkatkan jumlah investor pada instrumen reksa dana terbuka.

Di sisi lain, reksa dana syariah di Indonesia memiliki beberapa tantangan, pertama masih adanya sebagian masyarakat yang masih meragukan instrumen investasi pasar modal benar-benar syariah. Hal ini membuat minat masyarakat terhadap instrumen keuangan syariah khususnya reksdana syariah masih dalam kategori rendah. Kedua, perlunya literasi dan sosialisasi instrumen keuangan syariah secara nasional maupun internasional baik dalam kegiatan webinar, *call for paper*, dan lain-lain kepada para akademisi, pihak pemerintah selaku pengambil kebijakan, korporasi dan pada ulama yang ahli di bidang ekonomi Islam serta pihak lainnya yang terkait. Selanjutnya, tantangan yang dihadapi investasi keuangan syariah secara umum adalah tidak meratanya investor keuangan syariah di Indonesia, hingga saat ini investor-investor keuangan syariah cenderung masih dihuni penduduk kota yang ada di Indonesia. Terakhir, tantangan reksa dana syariah adalah tentang dana kelola *asset under management* (AUM) yang relatif masih rendah jika dibandingkan dengan AUM reksa dana konvensional.

## E. Daftar Pustaka

- Abd. Majid, M. S., & Maulana, H. (2012). A comparative analysis of the productivity of Islamic and conventional mutual funds in Indonesia: Data envelopment analysis (DEA) and general least square (GLS) approaches. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 14(2), 183–208. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5439>
- Hafizi, M. R. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Reksa dana Syariah dan Konvensional Menggunakan Metode Rasio Informasi, Rasio Resiko, Rasio Sortino dan Roy Safety First Ratio*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Huda, N., Nazwirman, N., & Hudori, K. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional Periode 2012-2015. *Iqtishadia*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i2.2242>
- Komara, D., & Wardani, D. (2018). Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 4(3), 90–101.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Reksa Dana Syariah Direktorat Pasar Modal Syariah – Otoritas Jasa Keuangan Per November 2021. September*, 16.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022a). *Komposisi Reksa Dana Perjenis Januari 2022*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022b). *Laporan statistik mingguan*.
- Putriana. (2017). Reksa dana Syariah vs reksa dana Konvensional: Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Tahun 2010-2016. *Al-Iqtishad*, II(13), 78–92.
- Qomariah, N., Sari, M. I., & Budiarti, D. A. (2016). Perbandingan Kinerja Reksa dana Syariah Dan Reksa dana Konvensional (Pada Reksa dana Saham Dan Reksa dana Pendapatan Tetap Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 417–427. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.273>
- Ratnawati, V., & Khairani, N. (2013). Perbandingan kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional. *Vince Ratnawati*, 1(1), 96–113.
- Riedl, A., & Smeets, P. (2017). Why Do Investors Hold Socially Responsible Mutual Funds? *Journal of Finance*, 72(6), 2505–2550. <https://doi.org/10.1111/jofi.12547>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi* (1st ed.). Kanisius.
- Waridah, W., & Mediawati, E. (2016). Analisis Kinerja Reksa dana

Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1077–1086.  
<https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4043>